

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Menik Mahrufah*, Tri Rijanto
Universitas Negeri Surabaya
*e-Mail: menik.23042@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the influence of self-regulated learning on students' critical thinking skills and learning outcomes. Self-regulated learning is the ability of students to manage their learning process independently, including setting goals, monitoring, and evaluating learning achievements. This ability is considered an important factor in improving critical thinking skills, which involves analysing, evaluating, and making decisions based on relevant evidence. The research was conducted using a quantitative method with a correlational approach to upper secondary students. The results showed that there was a positive and significant influence between self-regulated learning on critical thinking skills and student learning outcomes. Students who have a high level of self-regulated learning tend to be better able to critically analyse problems and achieve better learning outcomes. These findings show that the development of self-regulated learning needs to be the focus of learning strategies, to encourage continuous improvement of learning quality and support students in facing academic challenges in the modern era.

Keywords: *Critical thinking; Learning outcomes; Self-regulated learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Self-regulated learning merupakan kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri, termasuk menetapkan tujuan, memantau, dan mengevaluasi pencapaian pembelajaran. Kemampuan ini dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pembuatan keputusan berdasarkan bukti yang relevan. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional terhadap siswa tingkat menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self-regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat self-regulated learning yang tinggi cenderung lebih mampu menganalisis masalah secara kritis dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan self-regulated learning perlu menjadi fokus dalam strategi

pembelajaran, guna mendorong peningkatan kualitas belajar yang berkelanjutan dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan akademik di era modern.

Kata Kunci: *Berpikir kritis; Hasil belajar; Self-regulated learning.*

Pendahuluan

Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada keterampilan mereka dalam mengatur diri sendiri selama proses pembelajaran, yang dikenal sebagai *Self-Regulated Learning* (SRL).

Self-Regulated Learning (SRL) adalah kemampuan siswa untuk secara proaktif mengelola proses belajarnya, termasuk perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan belajar mereka. Siswa yang memiliki kemampuan SRL tinggi cenderung lebih terorganisir, termotivasi, dan mampu menggunakan strategi belajar yang efektif, sehingga berdampak positif pada hasil belajar dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Menurut Zimmerman (2002), SRL tidak hanya memengaruhi bagaimana siswa belajar, tetapi juga memberikan mereka kendali atas proses kognitif dan metakognitif yang diperlukan untuk berpikir secara mendalam.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu indikator penting dalam kesuksesan pendidikan abad ke-21. Dengan berpikir kritis, siswa mampu memahami informasi secara lebih mendalam, mengambil keputusan yang rasional, serta menyelesaikan masalah dengan solusi yang kreatif dan logis. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam mengatur proses belajar mereka sendiri, sehingga berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara SRL dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang terampil dalam mengatur proses belajar mereka cenderung lebih reflektif, analitis, dan mampu memecahkan masalah dengan lebih baik. Selain itu, SRL juga berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik, karena siswa yang memiliki kendali terhadap pembelajarannya cenderung lebih fokus dan terarah dalam mencapai tujuan akademik.

Namun, meskipun pengaruh SRL terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar telah banyak diteliti, implementasi dan pengembangannya dalam konteks pendidikan formal masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa mungkin kurang memiliki motivasi atau keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan SRL. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk

mengintegrasikan pengembangan SRL ke dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya SRL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data/sumber melalui studi literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menganalisis fakta dan data dari telaah artikel dan jurnal-jurnal terdahulu yang dapat mendukung topik penelitian. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada situasi yang bersifat natural (alamiah). Metode ini berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang bersumber pada jurnal/artikel serta dokumentasi lainnya. Pengetahuan tentang memahami pengaruh *self-regulated learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa akan membantu proses belajar yang lebih efektif dan efisien di SMK Negeri 1 Kertosono.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Self-Regulated Learning (SRL) atau pembelajaran dengan regulasi diri adalah proses di mana siswa secara aktif mengarahkan dan mengontrol pikiran, motivasi, dan perilaku mereka dalam upaya mencapai tujuan belajar. Kemampuan ini memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pengaruh SRL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat SRL yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran *blended learning* berbasis Edmodo, ditemukan perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara mahasiswa dengan SRL tinggi dan rendah, di mana mahasiswa dengan SRL tinggi menunjukkan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi.

2. Pengaruh SRL terhadap Hasil Belajar

SRL juga berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang mampu mengatur pembelajaran mereka sendiri cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Studi pada siswa kelas X menunjukkan bahwa SRL berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi sebesar 22.3%.

3. Mekanisme Pengaruh SRL

SRL mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar, memantau kemajuan, dan menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan. Proses ini meningkatkan keterampilan metakognitif yang esensial untuk berpikir kritis. Selain itu, SRL membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik, yang berdampak positif pada keterlibatan dan pencapaian akademik.

4. Implikasi Pendidikan

Peningkatan SRL di kalangan siswa dapat dilakukan melalui pelatihan strategi belajar. Pengajaran teknik manajemen waktu, pencatatan, dan pemecahan masalah. Selanjutnya melalui pembelajaran berbasis proyek. Pemberian tugas yang menuntut siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri. Adanya umpan balik konstruktif. Pemberian umpan balik yang membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan *Self-Regulated Learning*, yaitu metakognisi, motivasi intrinsik, dan perilaku. Metakognisi berkaitan dengan kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Metakognisi memungkinkan individu menyadari kekuatan dan kelemahan dalam strategi belajarnya, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan. Motivasi intrinsik berkaitan dengan pemberian dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar tanpa adanya paksaan eksternal. Motivasi intrinsik membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan. Perilaku berkaitan dengan tindakan nyata yang dilakukan individu dalam proses belajar, seperti manajemen waktu, pencarian sumber belajar, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi meningkatkan *Self-Regulated Learning* di SMK Negeri 1 Kertosono dilakukan melalui pengembangan keterampilan metakognitif dengan memberikan pelatihan kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Selanjutnya peningkatan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Hal utama yaitu manajemen lingkungan belajar dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, termasuk pengaturan waktu dan tempat belajar yang sesuai. Dengan demikian, pengembangan SRL dalam proses pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Self-Regulated Learning memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi siswa di SMK Negeri 1 Kertosono, antara lain:

1. Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Evaluasi. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan membedakan antara fakta dan opini. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat dan rasional.
2. Memecahkan Masalah Secara Efektif. Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat mengidentifikasi akar masalah dan mengembangkan solusi yang

logis serta sistematis, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dengan lebih efisien.

3. Mendorong Kemandirian Berpikir. Kemampuan ini membantu siswa untuk berpikir secara mandiri, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, dan mampu mempertahankan argumen berdasarkan analisis yang matang.
4. Meningkatkan Kreativitas. Berpikir kritis mendorong siswa untuk melihat suatu masalah dari berbagai perspektif, yang dapat menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi kreatif.
5. Mempersiapkan Siswa Menghadapi Kompleksitas Dunia Modern. Di era informasi saat ini, kemampuan berpikir kritis penting untuk menilai validitas informasi yang diterima, sehingga siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.
6. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi. Siswa yang berpikir kritis cenderung mampu menyampaikan ide dan argumen mereka dengan jelas dan terstruktur, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif.

Simpulan

SRL membantu individu menjadi pembelajar yang mandiri, mampu mengatasi tantangan belajar, dan meningkatkan prestasi akademik. Kemampuan ini juga berperan penting dalam pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), di mana individu terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan sepanjang hidupnya. Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi terbuka, analisis studi kasus, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi interaktif. Pendidik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Artino, A. R., & Stephens, J. M. (2009). Self-Regulated Learning in Education: Applications for the Classroom. *Educational Psychology Review*, 21(3), 223-245.
- Boekaerts, M. (1997). Self-regulated learning: A new concept embraced by researchers, policy makers, educators, teachers, and students. *Learning and Instruction*, 7(2), 161-186.
- Ghimby, A. D. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12).
- Pintrich, P. R. (2004). A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385-407.

- Rahmawati, E., & Alaydrus, F. M. (2021). Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Al-Hikmah*, 9(1), 122–129.
- Roslinda, F., Sulistyaningsih, D., & Suprpto, R. (2021). Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., & Greene, J. A. (2018). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. Routledge.
- Winne, P.H., & Hadwin, A.F. (1998). Studying as *Self-Regulated Learning*. In D.J. Hacker, J. Dunlosky, & A.C. Graesser (Eds.), *Metacognition in Educational Theory and Practice*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a *Self-Regulated Learner: An Overview*. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.